ANALISIS PEMBELAJARAN TEKS DESKRIPSI MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA LAGU DI KELAS IX

Sabila Fitri Nurahmi[1] dan Ghina Lulu Maknunah[2]

[1]Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Pendidikan dan Sains,

Universitas Swadaya Gunung Jati

[2]Prodi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Sekolah Pascasarjana UGJ

Email: sabilafitrinurahmi09@gmail.com: lulughinampbi2026@gmail.com[2]



Diterima: 1 November 2026; Direvisi: 9 November 2026; Dipublikasikan: 9 November 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media lagu "Selalu Ada di Nadimu" dalam pembelajaran menulis teks deskripsi pada murid kelas IX A SMP Negeri 10 Kota Cirebon. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian sebanyak 31 murid. Data penelitian diperoleh melalui observasi proses pembelajaran, analisis hasil tulisan murid, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran serta karakteristik teks deskripsi yang dihasilkan murid berdasarkan aspek isi, kerincian deskripsi, pilihan kata, penyusunan kalimat, dan ejaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan lagu "Selalu Ada di Nadimu" menjadi stimulus bagi murid untuk mengenali perasaan, memahami pesan lagu, dan menghubungkannya dengan pengalaman pribadi bersama anggota keluarga. Pengalaman tersebut kemudian dikembangkan menjadi ide dan dituangkan dalam teks deskripsi yang menggambarkan karakteristik, sifat, kebiasaan, serta pengalaman bersama anggota keluarga. Penerapan model PBL memberikan alur pembelajaran yang mendorong murid mengeksplorasi ide, mengembangkan gagasan, dan menyusun teks secara terarah. Dengan demikian, media lagu dapat dimanfaatkan sebagai pemantik ide dalam pembelajaran menulis teks deskripsi, sedangkan model PBL membantu mengorganisasi proses pembelajaran.

Kata kunci: *Problem Based Learning*, media lagu, menulis, teks deskripsi, pembelajaran Bahasa Indonesia.

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dalam Pelajaran Bahasa Indonesia, karena melalui kegiatan menulis murid dapat menuangkan gagasan, pengetahuan, pengalaman, serta informasi ke dalam bentuk tulisan. Salah satu bentuk keterampilan menulis yang dipelajari siswa adalah menulis teks deskripsi. Teks deskripsi merupakan teks yang menggambarkan suatu objek, tempat, atau keadaan secara terperinci sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, atau merasakan objek yang digambarkan. Dengan demikian, teks deskripsi tidak hanya menyampaikan informasi mengenai suatu objek, tetapi juga berusaha menghadirkan gambaran yang jelas kepada pembaca melalui penggunaan bahasa yang rinci dan konkret.

Menulis teks deskripsi tidak terlepas dari proses menemukan dan mengembangkan ide. Murid perlu menentukan objek yang akan dideskripsikan, kemudian mengidentifikasi karakteristik objek tersebut sebelum menuangkannya ke dalam bentuk tulisan. Nurgiyantoro (2016) menjelaskan bahwa kegiatan menulis merupakan aktivitas

produktif yang membutuhkan kemampuan mengorganisasikan gagasan dan menuangkannya dengan menggunakan bahasa yang dapat dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu, dalam pembelajaran menulis teks deskripsi murid perlu diberikan kesempatan untuk mengamati, menggali informasi, mengembangkan pengalaman, serta mengorganisasikan gagasan sebelum menghasilkan sebuah teks.

Dalam praktiknya, murid masih dapat mengalami kesulitan ketika mengembangkan gagasan menjadi teks deskripsi. Kesulitan tersebut antara lain berkaitan dengan penentuan ide, pengembangan detail, pemilihan kata, penyusunan kalimat, dan keterpaduan informasi. Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran menulis teks deskripsi di kelas IX A SMP Negeri 10 Kota Cirebon, permasalahan tersebut terlihat ketika murid diminta mendeskripsikan anggota keluarga. Sebagian murid telah memiliki gagasan mengenai objek yang akan ditulis, tetapi deskripsi yang dihasilkan masih bersifat umum dan belum banyak menunjukkan detail yang dapat memberikan gambaran konkret mengenai objek. Misalnya ketika murid diminta menuliskan deskripsi tentang anggota keluarga, kebanyakan murid menuliskan "Ibu saya penyabar. Ayah saya pekerja keras. Saya sayang kepada mereka." Secara gagasan sudah ada, tetapi pendeskripsian murid tentang kelas masih terlalu umum.

Permasalahan mengenai kesulitan menemukan dan mengembangkan gagasan tersebut memiliki keterkaitan dengan karakteristik Problem Based Learning (PBL). Model PBL menempatkan murid pada suatu permasalahan yang perlu dipahami dan dikembangkan melalui kegiatan memahami permasalahan, melakukan penyelidikan, berdiskusi, dan mengembangkan pemecahan berdasarkan informasi yang diperoleh. Dalam pembelajaran menulis, permasalahan yang diberikan dapat diarahkan pada kesulitan murid dalam menemukan dan mengembangkan gagasan. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak langsung berfokus pada menghasilkan tulisan, tetapi memberikan kesempatan kepada murid untuk terlebih dahulu menggali dan menentukan gagasan yang akan digunakan dalam tulisan.

Penelitian mengenai PBL dalam pembelajaran menulis teks deskripsi telah dilakukan sebelumnya oleh Rahmawati, Dwinita, dan Pebriani (2022) membandingkan PBL dengan Think Talk Write dalam keterampilan menulis teks deskripsi pada murid SMP. Rohnifah, Mustofa, dan Sutardi (2024) mengkaji penerapan PBL pada materi menulis teks deskripsi pada jenjang sekolah dasar. Amra et al. (2025) menerapkan PBL dengan media gambar berseri dan pendekatan proses dalam penelitian tindakan kelas. Idrus, Usman, dan Hajrah (2026) juga mengkaji PBL terhadap keterampilan menulis teks deskripsi dengan desain one-shot case study.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, model PBL telah berhasil dilaksanakan dengan berbagai pendekatan dan media. Penelitian tentang penggunaan media dalam teks deskripsi telah digunakan oleh Auliya & Susilo (2024) yang menyebutkan adanya peningkatan kemampuan murid dalam pembeljaran teks deskripsi. Namun, masih terdapat ruang untuk mendeskripsikan proses penerapan PBL dengan bantuan media lagu yang akan digunakan sebagai stimulus untuk menghubungkan perasaan, pengalaman nyata murid, dan pengembangan gagasan untuk menulis teks deskripsi. Penelitian ini memiliki kekhususan pada penggunaan lagu "Selalu Ada di Nadimu" karya Laleilmanino sebagai stimulus dalam tahapan PBL untuk membantu murid menggali pengalaman nyata yang kemudian dikembangkan menjadi bahan tulisan. Hubungan antara PBL dan penggunaan lagu dalam penelitian ini terletak pada proses pemecahan masalah. Kesulitan murid dalam menemukan gagasan dijadikan masalah awal. Lagu kemudian berfungsi sebagai stimulus yang membantu memunculkan perasaan, ingatan, dan

pengalaman keluarga. Pengalaman tersebut selanjutnya diselidiki dan dikembangkan melalui pertanyaan penuntun, diskusi, pemilihan objek, serta penggalian detail. Dengan demikian, proses pembelajaran bergerak dari masalah menemukan gagasan, stimulus lagu, pengalaman personal, penggalian detail, hingga pengembangan teks deskripsi.

Berdasarkan kondisi tersebut, penerapan model Problem Based Learning berbantuan media lagu dipandang relevan untuk digunakan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran teks deskripsi menggunakan model Problem-Based Learning berbantuan media lagu di kelas IX SMP Negeri 10 Kota Cirebon. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai proses murid dalam menemukan dan mengembangkan gagasan melalui pengalaman yang dekat dengan kehidupan mereka sebelum dituangkan ke dalam teks deskripsi.

1. Model Pembelajaran Problem Based Learning

Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang menjadikan masalah sebagai dasar atau titik awal dalam proses pembelajaran. Melalui model ini, siswa tidak hanya menerima informasi yang disampaikan oleh guru, tetapi terlibat secara aktif dalam memahami permasalahan, mencari informasi yang diperlukan, melakukan penyelidikan, berdiskusi, serta mengembangkan pemecahan terhadap masalah yang dihadapi. Problem-based learning memiliki berbagai bentuk pelaksanaan yang menempatkan masalah sebagai bagian penting dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penerapan PBL memberikan kesempatan kepada murid untuk membangun pengetahuan melalui proses pemecahan masalah sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Salah satu karakteristik utama PBL adalah penggunaan masalah sebagai titik awal pembelajaran. Masalah yang diberikan menjadi dasar bagi murid untuk mencari informasi, melakukan penyelidikan, berdiskusi, dan mengembangkan pemecahan masalah. Selain itu, PBL menekankan pembelajaran yang berpusat pada murid, kerja sama dalam kelompok, penyelidikan secara mandiri maupun kelompok, serta keterlibatan aktif murid selama proses pembelajaran. Rahmatia dan Fitratunisyah (2025) menjelaskan bahwa PBL memiliki karakteristik berupa pembelajaran yang berpusat pada murid, pemecahan masalah autentik, pembelajaran kolaboratif, dan peran guru sebagai fasilitator.

Pelaksanaan Problem-Based Learning dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis. Nurwidodo et al. (2025) menjelaskan bahwa PBL terdiri atas lima tahapan, yaitu mengorientasikan murid pada masalah, mengorganisasikan murid untuk belajar, membimbing penyelidikan, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah. Kelima tahapan tersebut memberikan alur yang jelas bagi murid dalam menyelesaikan masalah yang diberikan selama proses pembelajaran.

Model ini memberikan kesempatan kepada murid untuk terlibat secara aktif dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan. Melalui proses tersebut, murid tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga dilatih untuk mengidentifikasi masalah, mencari informasi yang relevan, menganalisis informasi, serta menentukan penyelesaian berdasarkan hasil pemikirannya. Fakhriyah (2014) menunjukkan bahwa penerapan PBL dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui kegiatan mengidentifikasi, menganalisis, memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan menarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini, keunggulan PBL tersebut dipadukan dengan penggunaan lagu Selalu Ada di Nadimu sebagai media pembelajaran. Lagu digunakan sebagai stimulus untuk membantu murid memperoleh pengalaman, gambaran, kata

kunci, dan gagasan yang kemudian dikembangkan melalui tahapan PBL. Dengan demikian, murid tidak hanya mendengarkan lagu, tetapi memanfaatkan informasi dan pengalaman yang muncul dari stimulus tersebut untuk melakukan penyelidikan,berdiskusi,mengembangkan gagasan, dan menghasilkan teks deskripsi.

2. Menulis Teks Deskripsi

Menurut Tarigan (2008), menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk menyampaikan gagasan, pikiran, dan informasi melalui bahasa tulis. Kegiatan menulis tidak hanya berkaitan dengan menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan, tetapi juga membutuhkan kemampuan mengorganisasikan gagasan secara sistematis agar tulisan memiliki keterpaduan serta menggunakan kaidah bahasa, ejaan, dan tanda baca yang tepat.

Teks deskripsi merupakan tulisan yang digunakan untuk menggambarkan suatu objek secara rinci sehingga pembaca dapat memperoleh gambaran mengenai objek yang dideskripsikan. Nova dan Sumadi (2017) menjelaskan bahwa struktur teks deskripsi meliputi identifikasi, deskripsi bagian, dan simpulan. Penggambaran objek tersebut didukung oleh penggunaan unsur kebahasaan, seperti kata sifat, kata khusus, kalimat rincian, serta kata atau ungkapan panca indra yang dapat membangun kesan nyata dan suasana bagi pembaca. Dalam pembelajaran, kemampuan menulis teks deskripsi dapat dilihat melalui beberapa aspek, antara lain kesesuaian judul, identifikasi, deskripsi bagian, penutup, dan penggunaan ejaan

3. Media Lagu

Lagu tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai media dalam proses pembelajaran. Sebagai media berbasis audio, lagu memadukan unsur ritme, melodi, dan harmoni yang dapat memengaruhi proses kognitif murid sebagai pendengarnya. Karakteristik tersebut memungkinkan murid memperoleh pengalaman belajar yang bersifat imajinatif karena mereka terdorong untuk membangun gambaran terhadap pesan yang disampaikan melalui bunyi tersebut. Dalam pembelajaran menulis teks deskripsi, karakteristik lagu dapat dimanfaatkan sebagai stimulus untuk membantu murid membangun imajinasi, menemukan gagasan, serta mengembangkan pengalaman pribadi dan perasaan ke dalam bentuk tulisan (Arsyad, 2011).

Dalam menulis teks deskripsi, stimulus berupa lagu "Selalu Ada di Nadimu" dapat diarahkan untuk membantu murid menggambarkan objek secara lebih konkret. Murid dapat mengembangkan gagasan yang diperoleh dari lagu menjadi deskripsi mengenai keluarga, orang tua, dan pengalaman nyata bersama keluarga. Proses tersebut memungkinkan murid menghubungkan apa yang didengar dengan pengalaman dan perasaan yang dimiliki, kemudian menuangkannya dalam bentuk tulisan yang menggambarkan objek secara terperinci. Oleh karena itu, penggunaan lagu sebagai media pembelajaran memiliki potensi untuk mendukung proses murid dalam menemukan ide, mengembangkan detail, dan menghasilkan teks deskripsi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sugiyono (2017) Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai proses pembelajaran menulis teks deskripsi melalui model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media lagu. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi yang berlangsung secara alamiah. Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh berupa kata-kata, tindakan, dokumentasi, serta informasi lain yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, metode ini dipandang sesuai untuk menggambarkan proses pembelajaran, aktivitas murid, respons murid, serta hasil

tulisan yang diperoleh selama pembelajaran berlangsung.

Penelitian dilaksanakan di SMPN 10 Kota Cirebon pada pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi teks deskripsi tentang keluarga. Subjek penelitian adalah murid kelas IX A dengan jumlah 31 murid di kelas. Pembelajaran dilaksanakan dalam alokasi waktu 2 JP atau 80 menit dengan objek penelitian adalah proses pembelajaran menulis teks deskripsi menggunakan model Problem Based Learning dan media lagu.

Data penelitian terdiri atas data proses pembelajaran, observasi murid, dan data hasil tulisan murid. Data proses diperoleh melalui observasi terhadap aktivitas guru dan murid. Data hasil diperoleh melalui tulisan teks deskripsi yang ditulis oleh murid. Dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran dan foto hasil tulisan digunakan sebagai data pendukung. Instrumen penelitian berupa lembar observasi pembelajaran dan rubrik analisis hasil tulisan teks deskripsi. Rubrik mencakup gagasan/isi, pengembangan detail, organisasi tulisan, pilihan kata, kalimat, serta ejaan dan tanda baca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran menulis teks deskripsi di kelas IX A SMP Negeri 10 Kota Cirebon dilaksanakan dengan memanfaatkan lagu "Selalu Ada di Nadimu" karya Laleilmanino sebagai media untuk membantu murid menemukan dan mengembangkan gagasan. Pembelajaran dilaksanakan dalam alokasi waktu 2 JP atau 80 menit. Kegiatan pembelajaran terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang mengikuti lima sintaks PBL, dan kegiatan penutup. Materi yang dikembangkan berfokus pada penulisan teks deskripsi tentang anggota keluarga.

1. Tahapan Pembelajaran Problem Based Learning

Pada tahap orientasi terhadap masalah, guru menyampaikan permasalahan mengenai kesulitan murid dalam menemukan gagasan yang hidup dan konkret ketika menulis teks deskripsi tentang keluarga. Guru kemudian memperdengarkan lagu "Selalu Ada di Nadimu". Murid menyimak lagu dan mencatat kata atau gagasan yang berkaitan dengan perasaan dan hubungan dalam keluarga. Guru memberikan pertanyaan pemantik mengenai perasaan, pesan lagu, serta anggota keluarga yang teringat setelah menyimak lagu.

Pada tahap pengorganisasian, murid diarahkan berdiskusi mengenai perasaan dan pesan lagu serta menghubungkannya dengan pengalaman keluarga. Tugas dikerjakan langsung di buku masing-masing. Hasil analisis lagu kemudian diarahkan untuk menjadi dasar dalam menggali pengalaman keluarga sebagai sumber gagasan tulisan.

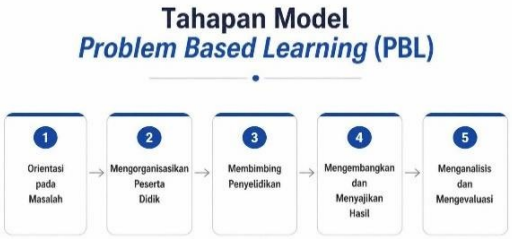
Pada tahap penyelidikan, murid mengidentifikasi perasaan dan pesan lagu, mendiskusikan alasan berdasarkan hasil penyimakan, kemudian menghubungkannya dengan pengalaman keluarga. Murid memilih salah satu anggota keluarga sebagai objek deskripsi dan mengembangkan informasi berupa ciri fisik, sifat, kebiasaan, aktivitas, serta pengalaman berkesan melalui peta gagasan. Guru memberikan pertanyaan penuntun kepada murid yang membutuhkan bantuan dan mendorong murid yang lebih siap untuk menambahkan detail yang lebih konkret.

Selanjutnya, pada tahap pengembangan dan penyajian hasil, murid mengembangkan informasi yang telah diperoleh menjadi teks deskripsi. Guru memberikan arahan agar murid memasukkan informasi yang konkret, bukan hanya pernyataan umum. Setelah pengerjaan selesai, murid diminta untuk mempresentasikan hasil tulisan di depan kelas.

Tahap terakhir, yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, dilakukan dengan mengajak murid membandingkan gagasan sebelum dan sesudah menyimak lagu. Murid memeriksa kembali rancangan deskripsi untuk memastikan informasi yang digunakan

konkret dan tidak hanya berupa pernyataan umum. Guru memberikan umpan balik dan meluruskan pemahaman yang kurang tepat.

Bagan 1
Tahapan Model Pembelajaran Problem Based Learning



2. Tahapan Pembelajaran Problem Based Learning berbantuan Lagu dalam Pembelajaran Teks Deskripsi

Pembelajaran dilakukan dengan berbantuan media lagu "Selalu Ada di Nadimu" karya Laleilmanino. Penggunaan lagu dalam pembelajaran dimanfaatkan sebagai stimulus untuk membantu murid menemukan ide, menghubungkan pengalaman pribadi dengan materi, serta mengembangkan gagasan ke dalam teks deskripsi. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan tahapan model Problem Based Learning yang meliputi orientasi murid pada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pada tahap pertama, yaitu orientasi murid pada masalah, diawali dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu: 1) Murid mampu mengidentifikasi perasaan dan pesan yang disampaikan dalam lagu "Selalu Ada di Nadimu", 2) Murid mampu menuliskan teks deskripsi mengenai anggota keluarga berdasarkan lagu "Selalu Ada di Nadimu". Setelah itu, guru mengajukan pertanyaan mengenai kesulitan yang dialami murid ketika akan menentukan ide dan mengembangkan isi teks deskripsi, "Ketika kalian ingin mendeskripsikan seseorang yang kalian sayangi, apa saja hal yang akan kalian tuliskan?" "Bagaimana cara agar deskripsi yang kalian tulis menjadi lebih hidup dan konkret?". Permasalahan tersebut diberikan karena berbagai respon murid masih mengalami kesulitan dalam menemukan ide yang akan dituliskan, dan hanya sebatas menuliskan deskripsi fisik. Selanjutnya, guru memutar lagu "Selalu Ada di Nadimu" untuk memberikan rangsangan kepada murid. Setelah mendengarkan lagu, murid diarahkan untuk memperhatikan perasaan dan pesan yang terdapat dalam lagu tersebut. Melalui kegiatan tersebut murid mulai menghubungkan isi lagu dengan pengalaman dan kehidupan mereka masing-masing.

Gambar 1
Foto Kondisi Kelas ketika diberi Bantuan Media Lagu



Pada tahap selanjutnya, yaitu mengorganisasikan murid untuk belajar, murid diarahkan untuk memahami tugas yang akan diselesaikan. Dalam kegiatan tersebut, murid mulai menelaah isi lagu "Selalu Ada di Nadimu", terutama mengenai perasaan, pesan, dan hubungan yang terdapat di dalamnya dengan kehidupan keluarga. Kegiatan tersebut dilakukan agar murid memperoleh gambaran awal sebelum menentukan objek yang akan digunakan dalam penulisan teks deskripsi.

Setelah murid memahami permasalahan yang diberikan, kegiatan dilanjutkan pada tahap membimbing penyelidikan individu maupun kelompok. Pada tahap ini murid melakukan penyelidikan dengan menghubungkan isi lagu dengan pengalaman yang pernah mereka alami bersama anggota keluarga. Murid menentukan salah satu anggota keluarga yang akan dijadikan objek

dalam teks deskripsi. Selanjutnya murid mengidentifikasi karakteristik anggota keluarga tersebut, seperti ciri-ciri, sifat, kebiasaan, aktivitas yang dilakukan, serta pengalaman yang berkesan. Informasi tersebut kemudian dicatat sebagai bahan untuk mengembangkan teks deskripsi. Dengan demikian, murid tidak hanya memperoleh ide dari lagu, tetapi juga mulai mengembangkan ide berdasarkan pengalaman yang mereka miliki.

Gambar 2
Foto Kondisi Kelas ketika Proses Penyelidikan Masalah



Tahap berikutnya adalah mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Setelah memperoleh berbagai informasi mengenai anggota keluarga yang akan dideskripsikan, murid mengembangkan hasil temuannya menjadi rancangan teks deskripsi. Murid menyusun gagasan berdasarkan informasi yang telah diperoleh dari hasil diskusi dan pengalaman pribadi. Setiap murid kemudian diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. Dimulai menyampaikan perasaan dan pesan yang diperoleh dari lagu, hubungan lagu dengan pengalaman keluarga, serta gambaran mengenai anggota keluarga yang dideskripsikan. Murid dari kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan terhadap hasil penyampaian murid lain. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada murid untuk menyampaikan gagasan yang telah dikembangkan sekaligus memperoleh masukan dari teman dan guru.

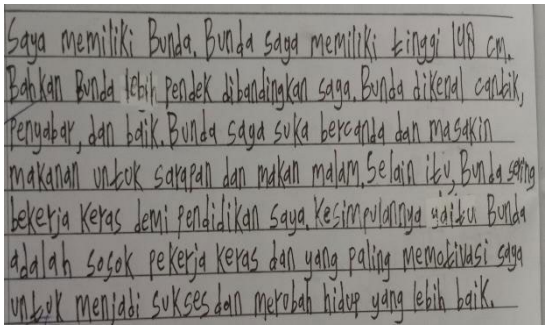
Hasil Pekerjaan Murid yang Sesuai dengan Struktur Teks Deskripsi
Saya memiliki Bunda, Bunda saya memiliki tinggi 148 cm. Bahkan Bunda lebih pendek dibandingkan saya, Bunda dikenal cantik, penyayang, dan baik. Bunda saya suka bercanda dan masakin makanan untuk sarapan dan makan malam, selain itu Bunda sering bekerja keras demi pendidikan saya. Kesimpulannya, sosok pekerja keras dan yang paling memotivasi saya untuk menjadi sukses dan merubah hidup yang lebih baik.

Hasil Pekerjaan Murid yang Sesuai dengan Struktur Teks Deskripsi
Aku rindu sekali dengan papahku, papahku sangat baik, penyayang, dan selalu bertanggung jawab ketika soal keluarga, kulit papahku sama dengan aku (kuning langsat), dan muka papahku sangat mirip dengan saya. Sifat papahku baik sekali kepada orang-orang. Papahku selalu berusaha dan tidak pernah mengeluh soal perasaan. Pengalamanku bersama papahku, setiap minggu aku dan keluargaku (termasuk papah) selalu liburan/jalan-jalan. Itu adalah momen yg tidak bisa ku ulang. Perasaanku senang, gembira, dan melihat papahku.

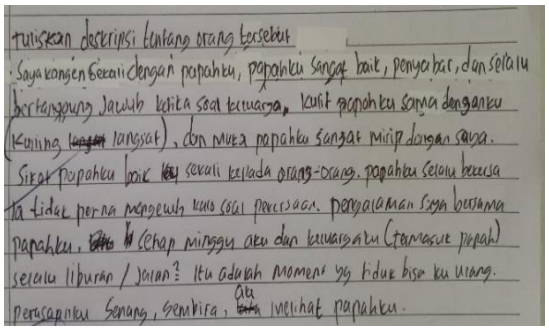
Tahap terakhir yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada tahap ini guru bersama murid melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Murid membandingkan kondisi sebelum dan sesudah mendengarkan lagu dalam menemukan ide untuk menulis teks deskripsi. Guru kemudian memberikan penguatan dan umpan balik terhadap hasil pekerjaan murid. Melalui kegiatan evaluasi tersebut murid mengetahui bagian yang sudah dilakukan dengan baik dan bagian yang masih perlu diperbaiki dalam menulis teks deskripsi.

Dengan demikian, kegiatan pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi oleh guru, tetapi memberikan kesempatan kepada murid untuk menemukan dan mengembangkan gagasannya melalui pengalaman yang dekat dengan kehidupan mereka.

Gambar 3
Foto Hasil Pengerjaan Murid


Saya memiliki Bunda. Bunda saya memiliki tinggi 148 cm. Bahkan Bunda lebih pendek dibandingkan saya. Bunda dikenal cantik, penyabar, dan baik. Bunda saya suka bercanda dan masakin makanan untuk sarapan dan makan malam. Selain itu, Bunda sering bekerja keras demi pendidikan saya. Kesimpulannya yaitu Bunda adalah sosok pekerja keras dan yang paling memotivasi saya untuk menjadi sukses dan merubah hidup yang lebih baik.

Gambar 4
Foto Hasil Pekerjaan Murid


tuliskan deskripsi tentang orang tersebut
Saya kangen berat dengan papahku, papahku sangat baik, penyabar, dan selalu bertanggung jawab kalau saat keluarga, kulit papahku sama dengan aku (kuning langsat), dan muka papahku sangat mirip dengan saya. Sikat papahku baik ke semua kepada orang-orang. papahku selalu berusaha tidak pernah mengeluh kalau soal pekerjaan. pengalaman saya bersama papahku, setiap minggu aku dan keluargaku (termasuk papah) selalu liburan / jalan? itu adalah moment yg tidak bisa ku ulang. perasaanku senang, gembira, melihat papahku.

Hasil tulisan murid menunjukkan bahwa pengalaman keluarga dapat menjadi sumber gagasan dalam menulis teks deskripsi. Murid memilih anggota keluarga yang dekat dengan pengalaman mereka, terutama ayah atau ibu, kemudian mengembangkan informasi mengenai ciri fisik, sifat, kebiasaan, aktivitas, dan pengalaman. Pada tulisan tentang ibu, memuat informasi mengenai tinggi badan, sifat, kebiasaan memasak, kebiasaan bercanda, serta kerja keras ibu dalam mendukung pendidikan. Tulisan tersebut menunjukkan bahwa murid tidak hanya menuliskan identitas umum, tetapi memasukkan informasi yang berasal dari pengalaman sehari-hari. Namun, beberapa kalimat masih panjang dan penggunaan kata masih dipengaruhi bahasa sehari-hari.

Tulisan kedua berjudul "Perjuangan Ayah Untuk Keluarga". Murid menggambarkan ayah melalui sifat, aktivitas, ciri fisik, kebiasaan, dan pengalaman keluarga. Di dalamnya terdapat informasi tentang ayah yang bekerja keras, mengantar dan menjemput sekolah, ciri fisik, serta kebiasaan merayakan ulang tahun bersama keluarga. Tulisan tersebut menunjukkan pengembangan gagasan yang beragam karena murid tidak hanya menyatakan bahwa ayah baik atau penyayang, tetapi memberikan contoh perilaku dan pengalaman yang mendukung gambaran tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman personal dapat menjadi sumber detail dalam teks deskripsi.

Tabel 1
Interpretasi Hasil Tulisan Murid

Aspek	Temuan	Interpretasi
Gagasan/isi	Objek yang dipilih merupakan anggota keluarga yang dekat dengan pengalaman.	Pengalaman personal membantu menentukan objek tulisan.
Pengembangan detail	Tulisan memuat ciri fisik, sifat, kebiasaan, aktivitas, dan pengalaman.	Gagasan berkembang menjadi informasi yang lebih konkret.
Pengalaman	Pengalaman bersama keluarga dimasukkan ke dalam tulisan.	Pengalaman menjadi sumber detail deskripsi.
Pilihan kata	Masih ditemukan kata yang bersifat percakapan.	Murid memerlukan penguatan penggunaan kata baku.
Kalimat	Beberapa kalimat memuat beberapa gagasan sekaligus.	Efektivitas kalimat masih perlu diperbaiki.
Ejaan dan tanda baca	Masih terdapat ketidakkonsistenan.	Aspek mekanik bahasa membutuhkan bimbingan.

3. Analisis Pembelajaran Teks Deskripsi menggunakan Problem Based Learning berbantuan Lagu

Model Problem Based Learning berbantuan media lagu "Selalu Ada di Nadimu" memberikan ruang kepada murid untuk menemukan dan mengembangkan ide sebelum menuangkannya ke dalam teks deskripsi. Berdasarkan hasil observasi, murid

menunjukkan keterlibatan aktif selama proses pembelajaran, terutama ketika menyimak lagu, mengidentifikasi perasaan dan pesan yang terkandung di dalamnya, serta menghubungkan isi lagu dengan pengalaman bersama anggota keluarga. Guru juga memberikan bimbingan kepada murid dalam menentukan objek yang akan dideskripsikan dan mengembangkan informasi yang berkaitan dengan ciri, sifat, kebiasaan, serta pengalaman.

Keterlibatan murid selama proses tersebut terlihat dalam hasil pekerjaan mereka. Murid tidak hanya menentukan anggota keluarga sebagai objek deskripsi, tetapi juga mengembangkan beberapa informasi yang berkaitan dengan objek tersebut. Misalnya, pada salah satu tulisan, murid mendeskripsikan ayah dengan menyebutkan sifat baik, penyayang, dan bertanggung jawab, kemudian menambahkan ciri fisik serta pengalaman bersama keluarga seperti kegiatan liburan. Hal tersebut menunjukkan bahwa murid telah mampu menghubungkan pengalaman personal dengan informasi yang digunakan dalam teks deskripsi.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa murid mampu menemukan anggota keluarga yang akan dideskripsikan, menggali ciri dan pengalaman yang berkaitan dengan objek, kemudian mengembangkannya menjadi tulisan. Dengan demikian, proses pembelajaran PBL tidak hanya terlihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran, tetapi juga tercermin pada kemampuan murid dalam mengembangkan ide ke dalam teks deskripsi.

Namun, kemampuan menemukan gagasan tidak secara otomatis membuat seluruh aspek kebahasaan menjadi baik. Masih ditemukan kalimat yang kurang efektif, pengulangan kata, pilihan kata yang belum baku, serta ejaan dan tanda baca yang belum konsisten. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan PBL dalam pembelajaran ini lebih membantu murid pada tahap menemukan dan mengembangkan ide, sedangkan aspek kebahasaan masih memerlukan bimbingan lebih lanjut. Berdasarkan keterkaitan antara hasil observasi dan hasil pekerjaan murid tersebut, model Problem Based Learning berbantuan media lagu "Selalu Ada di Nadimu" berperan dalam membantu murid menemukan objek, menggali pengalaman, serta mengembangkan informasi menjadi ide dalam penulisan teks deskripsi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media lagu memberikan ruang bagi murid untuk menemukan dan mengembangkan ide berdasarkan pengalaman yang dekat dengan kehidupan mereka. Proses pembelajaran menunjukkan bahwa murid dapat mengidentifikasi perasaan dan pesan dalam lagu, menghubungkannya dengan pengalaman bersama keluarga, menentukan objek yang akan dideskripsikan, serta mengembangkan informasi berupa ciri, sifat, kebiasaan, dan pengalaman ke dalam teks deskripsi.

Hasil observasi menunjukkan keterlibatan murid dalam setiap tahapan pembelajaran, sedangkan hasil pekerjaan murid memperlihatkan bahwa pengalaman personal dapat dikembangkan menjadi bahan penulisan teks deskripsi. Dengan demikian, PBL berbantuan media lagu berperan terutama dalam membantu murid menemukan, menggali, dan mengembangkan ide sebelum menulis. Meskipun demikian, beberapa murid masih memerlukan bimbingan dalam penggunaan kalimat efektif, ejaan, tanda baca, pemilihan kata, dan pengembangan detail. Oleh karena itu, penerapan PBL berbantuan media lagu dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran menulis teks deskripsi dengan tetap disertai pendampingan pada aspek kebahasaan.

REFERENSI

Amra, H., Missriani, M., Effendi, D., Rattanachai, T., & Anucha. (2025). Peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dengan media gambar berseri dan pendekatan proses. Jurnal Pembahsi, 15(1), 164–175. https://doi.org/10.31851/pembahsi.v15i1.17823

Arsyad, A. (2011). Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.

Auliya, S. S. ., & Susilo, J. . (2024). Persepsi Siswa Kelas VII I SMPN 6 Kota Cirebon terhadap Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi. Anafora: Jurnal Penelitian Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 4(2), 126–137. https://doi.org/10.25134/ajpm.v4i2.132

Fakhriyah, F. (2014). Penerapan Problem Based Learning dalam upaya mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, 3(1), 95–101. https://doi.org/10.15294/jpii.v3i1.2906

Idrus, F. U., Usman, & Hajrah. (2026). Penerapan model Problem Based Learning terhadap keterampilan menulis teks deskripsi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII di UPT SPF SMP Negeri 19 Makassar. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11 (3). https://doi.org/10.23969/jp.v11i03.61763

Nurgiyantoro, B. (2016). Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi (Edisi kedua). Yogyakarta: BPFE.

Nurwidodo, N., Zaenab, S., Hindun, I., & Wahyuni, S. (2025). Development of problem orientation model and work organization in problem-based learning at Muhammadiyah Senior High School of Batu city. JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia), 11(1), 424–437. https://doi.org/10.22219/jpbi.v11i1.40190

Nova, M. M., & Sumadi. (2017). Karakteristik teks deskripsi siswa kelas VII SMP. BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya, 1(2), 1–7. https://doi.org/10.17977/um032v1i22017p001

Rahmawati, Y., Dwinita, S., & Pebriani, Y. (2022). Perbandingan model Problem Based Learning dengan model Think Talk Write terhadap keterampilan menulis teks deskripsi. Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, 1(6), 701–710. https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i6.200

Rahmatia, S., & Fitratunisyah. (2025). Problem Based Learning (PBL) model: Concept, characteristics, and its implications in science learning. Contextual Natural Science Education Journal, 3(1). https://doi.org/10.29303/cnsej.v3i1.1076

Rohnifah, R., Mustofa, M., & Sutardi, S. (2024). Penerapan pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada materi menulis teks deskripsi siswa kelas VI SD Negeri Bulubrangsi Kecamatan Laren Kabupaten

Lamongan. LISTRA, 1(1), 124–131. https://ejurnal.unisda.ac.id/index.php/LISTRA/article/view/9169

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: ALFABETA.

Tarigan, H. G. (2008). Menulis: Sebagai suatu keterampilan berbahasa (Edisi revisi). Bandung: Angkasa.